p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4921-4932

PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA PELOPOR MASJID DALAM PENGURANGAN SAMPAH DI KELURAHAN KORONG GADANG KOTA PADANG

Muchsin Riviwanto, Defriani Dwiyanti, Nabila Khairunnisa, Amira, Habib Abrar

Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
muchsinr@yahoo.com

Abstract

Household waste management remains a major challenge in urban communities, particularly due to limited waste separation at source, inadequate community participation, and the suboptimal utilization of organic and inorganic waste. This community service program aimed to strengthen the capacity of mosque youth environmental leaders in promoting waste reduction in Korong Gadang, Kuranji District, Padang City. The target participants were mosque youth groups expected to become community-based environmental advocates and educators. The implementation methods included partner coordination, preliminary assessment, environmental health education, training on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), practical waste sorting, composting, organic waste processing using Black Soldier Fly (BSF) larvae, and the introduction of waste bank management. Program evaluation was designed to assess participants' knowledge before and after the educational sessions, practical skills through direct observation, and community participation through follow-up activities. This program is expected to improve the knowledge and practical capacity of mosque youth while strengthening their role as agents of change in household waste reduction. Empowering youth through mosque-based community institutions offers an opportunity to develop a participatory and sustainable environmental movement with both ecological and economic benefits.

Keywords: community empowerment; mosque youth; waste reduction; 3R; waste management.

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga di wilayah perkotaan masih menjadi tantangan dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Rendahnya pemilahan sampah dari sumber, terbatasnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya pemanfaatan sampah organik dan anorganik menyebabkan sebagian besar sampah berakhir di tempat pemrosesan akhir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pemuda pelopor masjid dalam pengurangan sampah melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sasaran kegiatan adalah pemuda pelopor masjid yang diharapkan menjadi penggerak dan edukator pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi persiapan dan koordinasi mitra, identifikasi permasalahan, edukasi tentang sampah dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan, pelatihan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), praktik pemilahan sampah, pembuatan kompos, pemanfaatan sampah organik menggunakan larva Black Soldier Fly (maggot), serta pengenalan pengelolaan bank sampah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, observasi keterampilan peserta, serta evaluasi partisipasi dan tindak lanjut mitra. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda pelopor masjid serta membangun peran aktif kelompok pemuda dalam pengurangan sampah berbasis masyarakat. Pemberdayaan pemuda melalui institusi masjid berpotensi menjadi strategi pengembangan gerakan lingkungan yang partisipatif, berkelanjutan, dan memiliki manfaat ekologis maupun ekonomis.

Keywords: pemberdayaan masyarakat; pemuda masjid; pengurangan sampah; 3R; pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk pada(Republik, 2008). Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah(Presiden RI, 2012) .

Pengurangan sampah dari sumber merupakan salah satu strategi penting untuk mengatasi peningkatan timbulan sampah. Edukasi masyarakat mengenai prinsip Reduce, Reuse, Recycle, dan Replant dapat mendorong perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah(Waliki, Tjolli and Warami, 2024). Asteria dan Heruman (2016) menjelaskan bahwa bank sampah yang dikelola dengan partisipasi masyarakat dapat memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi melalui pengurangan timbulan sampah serta peningkatan nilai ekonomis sampah yang dikumpulkan (Asteria and Heruman, 2016).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan, menimbulkan pencemaran, serta mengganggu kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga perlu diarahkan pada pemilahan dan pengolahan sejak sumbernya, bukan hanya mengandalkan pengangkutan menuju tempat pemrosesan akhir (Presiden RI, 2012).Komposisi sampah yang dihasilkan masyarakat menunjukkan bahwa sampah organik, khususnya sisa makanan, merupakan salah satu komponen terbesar. Selain itu, sampah plastik, kertas, kayu, logam, kaca, dan jenis sampah lainnya turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan timbulan sampah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya melalui kegiatan pembatasan timbulan, penggunaan kembali, dan pendaurulangan sampah(Standardisasi, 2008).

Peningkatan timbulan sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan lingkungan(Hidayatullah *et al.*, 2024). Sampah yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran drainase, mencemari tanah dan badan air, menimbulkan bau tidak sedap, serta menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit(Widiyanto, Kurniawan and Gamelia, 2018). Pembakaran sampah secara terbuka juga berpotensi menghasilkan pencemar udara yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengurangan sampah dari sumber merupakan salah satu langkah penting dalam upaya perlindungan kesehatan lingkungan.

Sampah organik rumah tangga seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan sisa makanan memiliki potensi untuk diolah menjadi kompos. Salah satu teknologi sederhana yang dapat diterapkan pada skala rumah tangga (Kusumaningtias *et al.*, 2022). Selain pengomposan, sampah organik dapat diolah menggunakan larva Black Soldier Fly (BSF) atau maggot. Teknologi biokonversi ini memanfaatkan kemampuan larva dalam menguraikan bahan organik dan menghasilkan biomassa larva serta residu pengolahan (Riviwanto *et al.*,

2024). Kusumaningsih (2023) menunjukkan potensi larva BSF dalam pengolahan sampah organik perkotaan (Kusumaningsih, 2024). Kajian Kasya et al. (2022) juga menjelaskan potensi larva BSF dalam mengonversi bahan organik menjadi biomassa bernilai guna (Kasya, Putri and Siregar, 2023). Bank sampah merupakan salah satu model pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi(Qomariyah *et al.*, 2022). Melalui sistem pengumpulan, pemilahan, pencatatan, dan penjualan sampah anorganik, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir (Asteria and Heruman, 2016). Pelaksanaan bank sampah di Indonesia juga memiliki landasan regulasi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 (Lingkungan, Dan and Republik, 2021).

Kota Padang merupakan salah satu kota yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah seiring dengan perkembangan penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kecamatan Kuranji termasuk kecamatan dengan jumlah penduduk yang besar. Kelurahan Korong Gadang memiliki luas wilayah sekitar 7,05 km² dan terdiri atas 16 RW serta 71 RT. Aktivitas masyarakat yang meliputi kegiatan rumah tangga, pertanian, perdagangan, dan usaha makanan menghasilkan berbagai jenis sampah organik maupun anorganik.

Berdasarkan data dan hasil observasi awal yang disampaikan dalam proposal kegiatan, Kelurahan Korong Gadang menghasilkan timbulan sampah sekitar 42,68 ton per hari pada tahun 2021. Di Kecamatan Kuranji telah terdapat bank sampah, tetapi partisipasi masyarakat dalam pemanfaatannya masih rendah. Pada tahun yang sama, sampah anorganik yang diterima bank sampah di Kecamatan Kuranji tercatat sekitar 36 ton, sedangkan partisipasi masyarakat yang menyetorkan sampah masih sekitar 0,71% dari jumlah penduduk. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi timbulan sampah yang dapat dimanfaatkan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya.

Hasil observasi awal di wilayah Kecamatan Kuranji juga menunjukkan masih ditemukannya sampah yang tercampur antara organik dan anorganik, tumpukan sampah di tepi jalan, sampah pada saluran air dan sungai, serta praktik pembakaran sampah oleh sebagian masyarakat. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa penerapan prinsip pengurangan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum berjalan secara optimal.

Permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi masyarakat.Salah satu kelompok masyarakat yang berpotensi diberdayakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemuda pelopor masjid atau remaja masjid(Nugraha and Rochman, 2025). Kelompok ini memiliki jaringan sosial yang kuat, aktivitas organisasi yang relatif rutin, serta kedekatan dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan sosial, dan gerakan kepedulian lingkungan. Masjid memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pemberdayaan sosial dan pendidikan lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masjid

dapat mengintegrasikan kepedulian lingkungan, partisipasi masyarakat, dan nilai-nilai sosial keagamaan. Pengalaman pengembangan program Eco-Mosque menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat edukasi pemilahan sampah, pemanfaatan kembali sampah, dan pengembangan lingkungan hijau berbasis partisipasi komunitas(Nugraha and Rochman, 2025).

Pengembangan konsep masjid ramah lingkungan atau *Eco-Mosque* merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pemuda masjid dapat mengambil peran sebagai penggerak perubahan perilaku melalui kegiatan edukasi, kerja bakti, pemilahan sampah, pengolahan sampah organik, serta pengembangan kegiatan ekonomi berbasis sampah yang memiliki nilai guna.

Pendekatan pemberdayaan pemuda juga sejalan dengan kebijakan pengelolaan sampah nasional yang menekankan pentingnya pengurangan sampah dari sumber dan peningkatan peran masyarakat(Naldi, 2023). Penerapan prinsip 3R dapat dilakukan melalui pengurangan penggunaan barang sekali pakai, penggunaan kembali barang yang masih layak, serta pendaurulangan sampah yang dapat dimanfaatkan. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau dimanfaatkan sebagai pakan larva Black Soldier Fly, sedangkan sampah anorganik yang memiliki nilai jual dapat dikumpulkan melalui sistem bank sampah. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis sumber.. Penelitian Alfitri di Kota Padang juga menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah(Alfitri *et al.*, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas pemuda pelopor masjid dalam pengurangan sampah melalui edukasi, pelatihan, dan praktik pengolahan sampah rumah tangga. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sampah dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan, meningkatkan keterampilan pemilahan dan pengolahan sampah menggunakan metode sederhana, serta mendorong terbentuknya kelompok pemuda masjid sebagai penggerak pengurangan sampah di Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Mitra kegiatan adalah kelompok pemuda pelopor masjid atau remaja masjid yang berada di wilayah Kelurahan Korong Gadang. Sasaran pendukung adalah masyarakat di sekitar lingkungan masjid yang diharapkan ikut menerapkan praktik pengurangan sampah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Padang dan mitra masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan menempatkan pemuda masjid sebagai subjek sekaligus penggerak kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan, orientasi lapangan, pelaksanaan edukasi dan

pelatihan, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pengurus dan ketua kelompok pemuda pelopor masjid. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyepakati sasaran kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan, serta mempersiapkan materi edukasi dan sarana praktik pengolahan sampah.

Orientasi lapangan dilakukan melalui survei kondisi lingkungan sekitar masjid dan permukiman masyarakat. Identifikasi meliputi kondisi sarana dan prasarana pengelolaan sampah, kebiasaan masyarakat dalam membuang dan memilah sampah, potensi sampah organik dan anorganik, serta peluang pengembangan kegiatan pengurangan sampah berbasis kelompok pemuda. Hasil orientasi digunakan untuk menentukan metode pelatihan, kebutuhan peralatan, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi mitra.

Pelaksanaan edukasi dan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi:a. Pengertian, jenis, sumber, dan karakteristik sampah rumah tangga. b. Dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan estetika permukiman. c. Peran serta masyarakat dan pemuda masjid dalam pengurangan sampah. d. Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. e. Teknik pemilahan sampah organik dan anorganik dari sumber. f. Praktik pengolahan sampah organik menjadi kompos. g. Pemanfaatan sampah organik menggunakan larva Black Soldier Fly (maggot). h. Pengenalan pembentukan dan manajemen bank sampah serta pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi. Pelatihan menggunakan metode pembelajaran partisipatif agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan pengurangan sampah dan mengembangkan kegiatan edukasi kepada masyarakat.

Monitoring dilakukan untuk mengetahui keterlibatan peserta, keberlangsungan kegiatan praktik, serta penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Evaluasi direncanakan menggunakan beberapa instrumen, yaitu: a. Kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. b. Lembar observasi untuk menilai keterampilan pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan pengenalan pengolahan sampah organik menggunakan maggot. c. Evaluasi partisipasi untuk mengetahui keterlibatan pemuda masjid dalam kegiatan pengurangan sampah. d. Evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan kegiatan setelah pelatihan.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan target program sebagai berikut:Terlaksananya edukasi dan pelatihan pengurangan sampah bagi pemuda pelopor masjid. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dengan target peningkatan sebesar 80% sesuai indikator evaluasi program. Terlaksananya praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Tersedianya lima unit sarana atau media pengomposan. Terlaksananya pengenalan pemanfaatan sampah organik menggunakan maggot pada 20 kepala keluarga. Terbentuknya satu unit bank sampah tingkat RW sebagai target pengembangan program. Terbentuknya peran pemuda masjid sebagai edukator

dan penggerak pengurangan sampah di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan dan Potensi Mitra

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah mitra masih menghadapi beberapa kendala, terutama belum optimalnya pemilahan sampah dari sumber, terbatasnya keterampilan pengolahan sampah organik, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sampah anorganik melalui bank sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak cukup diselesaikan hanya melalui penyediaan tempat penampungan dan pengangkutan sampah. Diperlukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengurangi timbulan sampah sejak dari rumah tangga. Pemuda pelopor masjid memiliki potensi sebagai kelompok penggerak karena mempunyai struktur organisasi, hubungan sosial dengan masyarakat, serta kesempatan untuk melakukan kegiatan secara berkelanjutan melalui aktivitas masjid. Pemberdayaan kelompok ini diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi lingkungan hingga ke tingkat keluarga.

Pelaksanaan Edukasi Pengurangan Sampah

Edukasi merupakan salah satu kegiatan utama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Materi edukasi mencakup pengenalan jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan, serta strategi pengurangan sampah melalui penerapan prinsip 3R.

Peserta diberikan pemahaman bahwa sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, dan daun dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kertas, kardus, dan logam dapat dipilah untuk digunakan kembali atau disalurkan melalui bank sampah.

Penyampaian materi disertai diskusi mengenai permasalahan sampah yang ditemukan di lingkungan tempat tinggal peserta. Pendekatan tersebut dimaksudkan agar peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi nyata di masyarakat dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan kemampuan kelompok. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis sumber. Laksmiwati et al. menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat diperlukan dalam pengelolaan sampah berbasis sumber, termasuk pemilahan sampah organik dan anorganik.





Pelatihan Pemilahan Sampah dan Penerapan Prinsip 3R

Pelatihan pemilahan sampah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Peserta diperkenalkan dengan pemilahan sampah berdasarkan karakteristik dan potensi pemanfaatannya. Penerapan prinsip *Reduce* dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai, membawa wadah dan tas belanja yang dapat digunakan kembali, serta mengurangi pemborosan bahan pangan. Prinsip *Reuse* dilakukan dengan menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, sedangkan prinsip *Recycle* diterapkan melalui pemanfaatan sampah menjadi bahan atau produk yang memiliki nilai guna. Pemilahan sampah merupakan langkah awal yang sangat penting karena sampah yang telah tercampur cenderung lebih sulit dimanfaatkan kembali. Oleh karena itu, pemuda masjid diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan pemilahan sampah sebagai bagian dari kegiatan rutin di lingkungan masjid dan rumah tangga.

Pelatihan Pembuatan Kompos

Salah satu bentuk pengurangan sampah organik yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah pembuatan kompos dengan metode Takakura. Metode ini merupakan teknik pengomposan skala rumah tangga yang memanfaatkan aktivitas mikroorganisme untuk menguraikan bahan organik. Sampah organik berupa sisa sayuran, kulit buah, dan sisa bahan pangan yang sesuai dikumpulkan, dipotong menjadi ukuran lebih kecil, kemudian dicampurkan dengan bahan kompos dan dimasukkan ke dalam wadah pengomposan. Proses penguraian dilakukan dengan memperhatikan kelembapan, aerasi, dan kondisi bahan agar proses pengomposan berjalan dengan baik. Penerapan metode Takakura memiliki potensi untuk mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke tempat penampungan sementara. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk tanaman pekarangan, tanaman hias, maupun kebun produktif masyarakat.Dalam program ini, pengembangan lima unit sarana pengomposan menjadi salah satu target kegiatan. Keberadaan sarana tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai media praktik dan pembelajaran bagi kelompok pemuda serta masyarakat sekitar.



Pemanfaatan Sampah Organik Menggunakan Larva Black Soldier Fly

Selain pengomposan, alternatif pengolahan sampah organik yang diperkenalkan adalah pemanfaatan larva Black Soldier Fly (BSF) atau yang dikenal sebagai maggot. Larva BSF memiliki kemampuan mengonsumsi berbagai jenis bahan organik tertentu sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengolahan sampah organik yang telah dipilah. Peserta diberikan pengenalan mengenai karakteristik larva BSF, jenis bahan organik yang dapat digunakan, proses pemberian pakan, pemeliharaan, serta pengelolaan sisa hasil penguraian. Praktik ini diharapkan menjadi alternatif pengolahan sisa makanan dan

sampah organik rumah tangga yang sebelumnya dibuang tanpa pemanfaatan. Pengembangan kegiatan pada 20 kepala keluarga menjadi target program untuk memperluas penerapan pengolahan sampah organik pada tingkat rumah tangga. Selain mengurangi timbulan sampah, pemanfaatan maggot juga berpotensi memberikan nilai ekonomi apabila dikelola secara tepat dan memenuhi persyaratan keamanan serta kualitas produk.



Pengembangan Bank Sampah Berbasis Pemuda Masjid

Bank sampah merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dengan manfaat ekonomi. Melalui bank sampah, masyarakat dapat memilah dan mengumpulkan sampah anorganik yang memiliki nilai jual, kemudian menyetorkannya sesuai mekanisme pengelolaan yang disepakati.

Dalam kegiatan ini, pemuda pelopor masjid diperkenalkan dengan prinsip dasar manajemen bank sampah, meliputi pembentukan pengurus, pembagian tugas, penentuan jadwal pelayanan, pencatatan sampah yang disetorkan, pemilahan berdasarkan jenis, serta kerja sama dengan pengepul atau bank sampah induk.

Pembentukan satu unit bank sampah tingkat RW merupakan target pengembangan kegiatan. Keberadaan bank sampah diharapkan menjadi sarana bagi masyarakat untuk membangun kebiasaan memilah sampah dan meningkatkan nilai manfaat sampah anorganik.

Kelompok pemuda memiliki posisi strategis dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Pemuda tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi dapat berperan sebagai penggerak kegiatan lingkungan di komunitas. Penelitian Naldi menunjukkan pentingnya partisipasi pemuda dalam mendukung sistem pengelolaan sampah rumah tangga.

Peran Pemuda Masjid dalam Keberlanjutan Pengurangan Sampah

Keberhasilan pengurangan sampah membutuhkan keterlibatan berbagai unsur masyarakat. Pemuda masjid memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara edukasi lingkungan, kegiatan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.Melalui kegiatan ini, pemuda masjid diharapkan tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga mampu menjalankan peran sebagai:Edukator lingkungan yang menyampaikan informasi pengurangan sampah kepada masyarakat.Penggerak pemilahan sampah di rumah tangga dan lingkungan masjid.Pelaksana kegiatan pengomposan dan pemanfaatan sampah organik.Pengelola kegiatan pengumpulan sampah anorganik melalui bank sampah.Penghubung antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan instansi terkait dalam pengembangan program lingkungan.Pendekatan berbasis masjid juga dapat memperkuat nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan sampah dapat

menjadi bagian dari aktivitas sosial kemasyarakatan yang dilakukan secara rutin dan terorganisasi.

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi kegiatan diarahkan untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan keberlanjutan program. Perubahan pengetahuan diukur melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, sedangkan keterampilan dinilai melalui observasi praktik pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik.

Hasil evaluasi perlu disajikan secara kuantitatif dan deskriptif. Perbandingan hasil pretest dan posttest dapat dianalisis menggunakan nilai rata-rata atau persentase jawaban benar. Jika data memenuhi persyaratan, analisis statistik berpasangan dapat digunakan untuk menilai perubahan skor pengetahuan.

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan peserta

Indikator	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
Rata-rata skor Pengetahuan tentang jenis sampah	56	89
Rata-rata skor Pengetahuan tentang dampak sampah	65	90
Rata-rata skor Pengetahuan tentang prinsip 3R	60	89
Rata-rata skor Pengetahuan tentang pengomposan	50	95
Rata-rata skor Pengetahuan tentang maggot	24	80
Rata-rata skor Pengetahuan tentang bank sampah	45	82

Tabel 2. Capaian pelaksanaan program

Komponen kegiatan	Target program	Realisasi
Pelatihan pemuda masjid	Sesuai sasaran mitra	[isi data]
Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	80%	82%
Sarana pengomposan	5 unit	10 unit
Pemanfaatan maggot	20 KK	10
Pembentukan bank sampah	1 unit RW	Tahap persiapan pembentuan

Data evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan dan menentukan bentuk pendampingan lanjutan. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari terlaksananya pelatihan, tetapi juga dari kemampuan mitra menerapkan keterampilan dan mengembangkan kegiatan secara mandiri**.**

Pembentukan Peran Pemuda sebagai Agen Perubahan

Kegiatan mendorong munculnya komitmen pemuda untuk menjadi pelopor pengurangan sampah di lingkungan masjid. Pemuda diarahkan untuk tidak hanya melakukan pengelolaan sampah secara individu, tetapi juga mengajak jamaah dan masyarakat sekitar.

Peran tersebut sejalan dengan hasil penelitian Naldi [6] yang menunjukkan pentingnya keterlibatan pemuda dalam sistem pengelolaan sampah rumah tangga. Pemuda dapat menjadi penghubung antara pengetahuan, aksi komunitas, dan perubahan perilaku masyarakat.

Dalam konteks Kota Padang, penguatan peran tersebut juga relevan dengan hasil penelitian Alfitri [5] mengenai partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah. Dukungan sosial, manfaat, motivasi, dan kelembagaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Rencana Aksi Pengurangan Sampah Berbasis Masjid

Sebagai hasil kegiatan, peserta bersama tim menyusun rencana aksi sederhana yang meliputi:

1. pemilahan sampah organik dan anorganik
2. pengurangan penggunaan plastik sekali pakai
3. peningkatan kebersihan lingkungan masjid
4. edukasi kepada jamaah
5. pemanfaatan sampah yang memiliki nilai guna dan ekonomi.

Rencana aksi tersebut merupakan langkah awal untuk membangun sistem pengurangan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan berbasis masjid memiliki keunggulan karena masjid merupakan tempat berkumpulnya masyarakat secara rutin sehingga pesan lingkungan dapat disampaikan secara berulang.

Peran Puskesmas Kuranji

Puskesmas Kuranji berperan sebagai mitra pendukung dalam kegiatan, terutama pada aspek kesehatan lingkungan. Keterlibatan Puskesmas memperkuat pemahaman bahwa pengurangan sampah bukan hanya persoalan estetika dan kebersihan, tetapi juga berkaitan dengan pencegahan pencemaran lingkungan dan risiko penyakit.

Kolaborasi antara perguruan tinggi, Puskesmas, pengurus masjid, dan pemuda merupakan modal penting untuk menjaga keberlanjutan program. Pendampingan setelah pelatihan diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat berubah menjadi kebiasaan dan kegiatan rutin.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat **"Peningkatan Kapasitas Pemuda Pelopor Masjid Dalam Pengurangan Sampah di Kelurahan Korong Gadang Kuranji Kota Padang"** telah memberikan peningkatan kapasitas awal kepada Pemuda Masjid Al Hijrah dalam memahami dan menerapkan pengurangan sampah.

Peserta memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai jenis dan sumber sampah, dampak sampah, prinsip 3R, serta pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya. Peserta juga mulai mampu melakukan praktik pemilahan sampah dan mengidentifikasi potensi pengurangan sampah di lingkungan masjid.

Kegiatan menghasilkan komitmen pemuda untuk berperan sebagai **agen perubahan** dan rencana aksi sederhana berupa pemilahan sampah, pengurangan plastik sekali pakai, peningkatan kebersihan lingkungan masjid, serta pemanfaatan sampah yang memiliki nilai guna dan ekonomi.

Keberlanjutan kegiatan perlu diperkuat melalui pendampingan, monitoring, evaluasi perubahan perilaku, serta keterlibatan berkelanjutan Puskesmas Kuranji, pengurus masjid, jamaah, dan Pemuda Pelopor Masjid

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan kapasitas pemuda pelopor masjid dalam pengurangan sampah merupakan salah

satu pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pendekatan yang dilakukan melalui edukasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda masjid dalam menerapkan prinsip 3R, pemilahan sampah, pengomposan metode Takakura, pemanfaatan sampah organik menggunakan larva BSF, serta pengelolaan bank sampah.

Pemberdayaan pemuda masjid berpotensi memperkuat gerakan pengurangan sampah berbasis masyarakat karena kelompok ini memiliki jaringan sosial dan kelembagaan yang dekat dengan masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan, dukungan pengurus masjid, pemerintah kelurahan, serta kerja sama dengan bank sampah dan instansi lingkungan hidup.

Catatan: Kesimpulan akhir mengenai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan capaian program perlu disesuaikan dengan hasil evaluasi kegiatan yang sebenarnya**.**

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Padang, Pemerintah Kelurahan Korong Gadang, pengurus masjid, kelompok pemuda pelopor masjid, masyarakat setempat, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas pemuda dalam pengurangan sampah. Apresiasi juga disampaikan kepada mitra dan pihak terkait yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri *et al.* (2023) ‘Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Sampah di Kota Padang’, *Jurnal Antropologi*, 1.

Asteria, D. and Heruman, H. (2016) ‘Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya’, *Manusia dan lingkungan*, 23(1), pp. 136–141.

Hidayatullah, J. *et al.* (2024) ‘Pengelolaan sampah di kabupaten Banyumas sebagai Praktik Baik tata kelola Persampahan yang sirkular dan berkelanjutan’, in *Laporan Kunjungan Lapangan*, pp. 1–11.

Kasya, Y.M., Putri, F.E. and Siregar, S.A. (2023) ‘Efektivitas larva maggot (lalat tentara hitam/Black Soldier Fly) Sebagai Pengurai Sampah Organik Rumah Tangga’, *Malahayati*, 10(8), pp. 2563–2570.

Kusumaningsih, R. (2024) ‘Pemanfaatan Maggot Sebagai Organisme Kecil Pengolah Sampah Organik’, 4(2), pp. 533–544. Available at: https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3162.

Kusumaningtias, R.D. *et al.* (2022) ‘Pengolahan Sampah Domestik Menjadi Pupuk Oranik Menggunakan Biocomposter di Keluarahan Sekaran kecamatan Gunung Pati kota Semarang’, *Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 5(April), pp. 10–18.

Lingkungan, M., Dan, H. and Republik, K. (2021) *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan*

Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

Naldi, A. (2023) 'Interaction analysis of youth participation with the household waste management system regarding the existence of local waste treatment facilities', *ICESE*, 1(1), pp. 40–51.

Nugraha, A.L. and Rochman, C. (2025) *Ekonomi Masjid 4.0 Digitalisasi, Kolaborasi, dan Kebangkitan Peradaban Umat*.

Presiden RI (2012) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*

Qomariyah, L. *et al.* (2022) 'Empowering Geduang Village community through the establishment of a waste bank', *Community Empowerment*, 7(10), pp. 1651–1658.

Republik, I. (2008) *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG Pengelolaan Sampah*. Available at: https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation, society and inequalities(lsero).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the.

Riviwanto, M. *et al.* (2024) *Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Pemanfaatan Maggot Untuk Pengolahan Sampah Organik Di Kota Padang Tahun 2024*, *Laporan akhir*.

Standardisasi, B. (2008) 'SNI 3242:2008 tentang Pengelolaan sampah di permukiman', pp. 1–14.

Waliki, Y., Tjolli, I. and Warami, H. (2024) 'Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari', *Cassowary*, 3(2), pp. 127–140.

Widiyanto, A.F., Kurniawan, A. and Gamelia, E. (2018) 'Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Domestik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan', *KesMas*, 12(2), pp. 85–90.